

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan adalah tempat semua kegiatan dan produksi barang dan jasa terjadi. Perusahaan pasti berusaha untuk memenuhi kebutuhan manusia. Karyawan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan sebuah perusahaan. Karyawan sangat penting untuk pembangunan perusahaan. Oleh karena itu, aspek kesehatan dan keselamatan karyawan harus diperhatikan, terutama saat berada di tempat kerja. UU No. 1 tahun 1970 menetapkan bahwa "Keselamatan kerja dalam segala tempat kerja, baik di darat, di dalam tanah, di permukaan air, di dalam air maupun di udara, yang berada di dalam wilayah kekuasaan hukum Republik Indonesia." Bahaya fisik, kimia, biologi, ergonomi, dan psikososial adalah salah satu dari banyak hal yang dapat mengganggu produktivitas karyawan. Oleh karena itu, banyak kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja yang sering dirasakan oleh karyawan.

Banyak kemungkinan bahaya terjadi di tempat kerja, yang dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan, karyawan, dan masyarakat sekitar. Konsep keselamatan dan kesehatan kerja digunakan untuk menghindari hal ini. Keselamatan dan Kesehatan Kerja membantu mencegah kecelakaan kerja, cacat, dan kematian. Selain menyebabkan kerugian langsung, kecelakaan kerja juga menyebabkan kerugian secara tidak langsung, seperti kerusakan pada peralatan dan mesin, penundaan proses produksi, kerusakan lingkungan, dan sebagainya. Suma'mur, dikutip oleh Sucipto, 2014.

Menurut data dari International Labour Organization (ILO) tahun 2016, setidaknya 19 persen, atau sekitar 360.000 kematian, disebabkan oleh kecelakaan kerja (kecelakaan kerja). Di sisi lain, jam kerja panjang dikaitkan dengan 750.000 kematian, dan polusi udara dikaitkan dengan 450.000 kematian terkait pekerjaan. Sebaliknya, sekitar 160 kecelakaan kerja terjadi di seluruh dunia setiap 15 detik karena sakit akibat kerja atau kecelakaan di tempat kerja (ILO, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kecelakaan kerja dan penyakit sangat tinggi di seluruh dunia. Laporan pelaksanaan kesehatan kerja di 26 Provinsi Indonesia pada tahun 2013 menunjukkan bahwa terdapat 428.844 kasus penyakit yang terkait dengan pekerjaan. Karena banyak kasus yang tidak terdeteksi atau tidak terdiagnosis dengan baik, angka ini dianggap tidak menggambarkan keadaan sebenarnya. Oleh karena itu, upaya promotif dan preventif terus diperlukan untuk mengurangi kecelakaan dan penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan di tempat kerja (Kementrian Kesehatan, 2014).

Faktor fisik, kimia, dan biologi mungkin mudah dikendalikan dalam beberapa kasus, sehingga tingkat gangguan kesehatan yang disebabkan oleh faktor-faktor tersebut telah jauh berkurang. Namun, saat ini, hal yang perlu diperhatikan adalah aspek psikososial dan ergonomi (Irwandi, 2007). Baik karyawan maupun manajemen sering kali tidak menyadari faktor psikososial, yang merupakan salah satu risiko di tempat kerja. Perlu diketahui bahwa karyawan sering mengalami situasi dan lingkungan kerja yang tidak sesuai; ini termasuk bekerja lebih lama, beban kerja yang berlebihan, bekerja dengan cara yang sangat monoton, tidak jelasnya peran kerja, dan konflik dengan teman kerja. Hal tersebut dapat menyebabkan masalah kesehatan fisik, mental, dan emosional karyawan; ini termasuk penyakit psikomatis, gangguan stress, dan penyakit muskuloskeletal (Kementrian Kesehatan, 2011). Menurut Maurits dan Widodo (2008), beberapa penelitian telah

menunjukkan bahwa motivasi kerja dan stres kelelahan adalah dua faktor yang sangat berpotensi menyebabkan kecelakaan kerja.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wati dan Haryono (2011) tentang hubungan antara beban kerja dan kelelahan kerja karyawan laundry di Kelurahan Warungboto Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta, ditemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara beban kerja dan kelelahan kerja. Catatan hasil pekerjaan dapat menunjukkan jumlah hasil rata-rata yang dicapai oleh setiap tenaga kerja. Hasil rata-rata ini dapat digunakan untuk menghitung kebutuhan tenaga kerja. Hal ini sesuai dengan teori Suma'mur (2009), yang menyatakan bahwa banyak pekerjaan yang harus dilakukan oleh tenaga kerja fisik atau mental. Karena aktivitas fisik yang dilakukan saat melakukan pekerjaan, pekerja menerima beban. Pekerjaan berat membutuhkan banyak istirahat dan waktu kerja yang pendek. Jumlah waktu kerja yang berlebihan dapat menyebabkan kelelahan karyawan (Nurjannah dkk., 2014)

Beban kerja adalah tugas-tugas yang diberikan kepada tenaga kerja atau karyawan untuk diselesaikan dalam jangka waktu tertentu dengan menggunakan keterampilan dan potensi mereka. Menurut Munandar (2011) Secara khusus, beban kerja dibagi menjadi dua kategori: beban kerja fisik dan mental. Beban kerja fisik memerlukan energi otot untuk bekerja, dan konsumsi energi adalah faktor utama yang menentukan seberapa berat atau ringan suatu pekerjaan. Sebaliknya, beban kerja mental adalah jumlah upaya yang dilakukan oleh pikiran untuk menyelesaikan tugas yang memerlukan input kognitif seperti perhatian, ingatan, konsentrasi, dan pengambilan keputusan. Kualitas kerja karyawan sering dipengaruhi oleh beban kerja. Oleh karena itu, karyawan tidak akan merasa berat ketika

mereka mampu menyelesaikan tugas atau tanggung jawab mereka. Namun, tugas atau tanggung jawab tersebut akan menjadi beban kerja jika karyawan tidak berhasil.

Laboratorium Nala Medical Center merupakan salah satu perusahaan di Indonesia yang bergerak di bidang kesehatan. Telah berdiri sejak tahun 2012 yang merupakan satu-satunya Laboratorium yang terletak di daerah Ungaran, Kabupaten Semarang. Laboratorium Nala Medical Center memberikan berbagai pelayanan yang salah satunya berupa pelayanan cepat yaitu pemeriksaan laboratorium yang dapat ditunggu, kemudian ada pelayanan *NMC Mobile* yang menangani pengambilan specimen di rumah maupun di kantor. Adapun membuka pelayanan pemeriksaan *Medical Check Up* untuk perorangan maupun kolektif, dengan hasil pemeriksaan yang dapat diakses melalui telepon atau sms. Selain itu ada juga pemeriksaan *Electrocardiogram* (ECG), Vaksinasi seperti Hepatitis B dan Thypoid, serta pemeriksaan papsmear.

Karyawan Laboratorium Nala Medical Center di Kabupaten Semarang saat ini memiliki jam kerja cukup panjang. Pada bagian tertentu karyawan Laboratorium Nala Medical Center bekerja selama lebih dari 8 jam kerja dalam satu hari terutama pada bagian *Medical Check Up* mulai dari pukul 04.00 – 16.00 wib. Hal tersebut terjadi karena tugas yang dilaksanakan berada diluar kota. Beban kerja pegawai klinik dapat sangat bervariasi tergantung pada peran spesifik mereka, ukuran klinik, dan tingkat volume pasien. Karyawan Laboratorium Nala Medical Center terdiri dari bagian *customer service*, laborat, cetak hasil, administrasi. Hal ini melibatkan interaksi dengan pasien seperti pendaftaran, melakukan evaluasi dan bimbingan pada pasien, pengambilan tanda-tanda vital, pengumpulan sampel, dan bantuan prosedur. Komunikasi yang efektif dengan pasien tentang kondisi, pengobatan, dan rencana perawatan mereka. Ini juga melibatkan dokumentasi riwayat kesehatan,

konsultasi, dan prosedur yang akurat dalam arsip pasien. Karyawan juga memiliki tanggung jawab menjaga lingkungan yang bersih dan aman. Karyawan klinik memiliki tanggung jawab terkait sanitasi, sterilisasi peralatan, dan memastikan klinik mengikuti protokol pengendalian infeksi yang tepat. Selain pekerjaan tersebut ada pekerjaan administrasi yang perlu dilakukan oleh karyawan untuk rekam medis pasien, pengarsipan, pengelolaan klaim, dan penagihan. Berdasarkan hasil observasi, hal tersebut dialami oleh banyak karyawan Laboratorium Nala Medical Center di Kabupaten Semarang, dimana karyawan menyatakan sudah kelelahan karena telah bekerja selama 8 jam, apalagi ketika ada penambahan jam kerja. Selain itu ketika banyak pasien datang, karyawan merasakan tidak ada waktu istirahat, terlebih ketika ada antrian cukup panjang. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi pelayanan kepada konsumen dimana karyawan menjadi lebih tergesa-gesa dalam melakukan pelayanan dan rentan untuk melakukan kesalahan.

Dari uraian latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Gambaran Beban Kerja Fisik dan Mental pada Karyawan Laboratorium Nala Medical Center di Kabupaten Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka perlu dikaji beberapa permasalahan terkait beban kerja fisik dan mental maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran beban kerja fisik dan mental pada karyawan Laboratorium Nala Medical Center di Kabupaten Semarang?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran beban kerja fisik dan mental pada karyawan Laboratorium Nala Medical Center di Kabupaten Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui jenis kelamin, usia, masa kerja, divisi karyawan Laboratorium Nala Medical Center di Kabupaten Semarang.
- b. Mengetahui gambaran beban kerja fisik karyawan Laboratorium Nala Medical Center di Kabupaten Semarang.
- c. Mengetahui gambaran beban kerja mental karyawan Laboratorium Nala Medical Center di Kabupaten Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini hanya menguji teori yang sudah ada dan tidak menghasilkan teori baru. Diharapkan penelitian ini akan membantu perkembangan ilmu pengetahuan dan berfungsi sebagai referensi untuk penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktisi penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan dan masukan kepada Laboratorium Nala Medical Center di Kabupaten Semarang terkait beban kerja fisik dan mental pada karyawan. Serta diharapkan dapat membuat Laboratorium Nala Medical Center dapat lebih memperhatikan beban kerja fisik dan mental pada karyawan sehingga dapat melakukan pekerjaannya secara optimal.